



STRATEGI KOLABORATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN PRILAKU SISWA SMA NEGERI I TEBING SYAHBANDAR

Muhammad Idris¹, Muliatno², Devy Puspita³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebing Tinggi Deli

Muhammadidris1974@gmail.com¹, masmul2710@gmail.com², devypstaa@gmail.com³

Abstrak

Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan elemen krusial dalam membina akhlak dan mengatasi penyimpangan perilaku (kenakalan) siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kolaboratif, bentuk implementasi, serta hasil kerja sama antara guru PAI dan guru BK dalam pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, guru BK, wali kelas, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kolaboratif mencakup tahap perencanaan (problem setting dan direction setting), pembagian peran secara sistematis, serta pelaksanaan melalui pendekatan preventif (pembiasaan sholat berjamaah/dhuha, pengajian rutin, dan literasi keagamaan), represif (teguran, tata tertib, dan bimbingan), hingga kuratif (konseling individu/kelompok serta pelibatan orang tua). Kolaborasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, kesadaran beragama, serta menekan angka pelanggaran tata tertib dan perilaku menyimpang siswa di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Kolaboratif, Guru PAI, Guru BK, Pembinaan perilaku siswa, Siswa SMA.

Abstract

Collaboration between Islamic Religious Education (PAI) teachers and Guidance and Counseling (BK) teachers is a crucial element in fostering student morals and addressing behavioral deviations (delinquency) in schools. This study aims to describe the collaborative strategy, implementation forms, and the results of the cooperation between PAI and BK teachers in fostering student behavior at SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. This study employed a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, PAI teachers, BK teachers, homeroom teachers, and students. The results indicate that the collaborative strategy includes planning stages (problem and direction setting), systematic role distribution, and implementation through preventive approaches (routine congregational/duha prayers, religious studies, and religious literacy), repressive approaches (reprimands, school discipline, and guidance), to curative approaches (individual/group counseling and parental involvement). This collaboration has proven effective in enhancing student discipline, religious awareness, and reducing disciplinary violations and deviant behavior in school.

Keywords: Collaborative Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Guidance and Counseling Teachers, Promiscuity, High School Students.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan menyiapkan peserta didik agar berhasil menyesuaikan diri serta mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, baik di masyarakat maupun di sekolah. Permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama peran guru terhadap pembentukan akhlak siswa. Guru bertugas memberikan teladan dan contoh yang baik bagi para peserta didiknya (Kamelia et al., 2022). Salah satu peran sentral diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertugas mendidik, mengajarkan pengetahuan agama, serta membimbing siswa agar memiliki akhlak mulia dan keteladanan sesuai ajaran Islam. Peran guru PAI tidak hanya semata-mata menyampaikan materi di dalam kelas, tetapi juga mengawasi dan membimbing kegiatan siswa di luar kelas. Tugas mendidik dan menyampaikan kebenaran ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 187:

"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu): 'Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya,' lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan menukarnya dengan harga yang sedikit. Amat buruklah tukaran yang mereka beli." (QS. Ali 'Imran Ayat 187.)

Selain guru PAI, salah satu guru yang memiliki tugas utama untuk menangani permasalahan siswa di sekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Bimbingan dan Konseling sekolah dalam konteks pendidikan nasional Indonesia ditempatkan sebagai bantuan kepada siswa untuk dapat menemukan pribadi, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depan (Bimbingan et al., 2023). Adanya lembaga bimbingan dan konseling di sekolah mampu memberikan kontribusi yang baik bagi berjalannya kegiatan kependidikan. Namun, pelaksanaannya tidak hanya guru BK saja yang mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada siswa, melainkan seluruh personel sekolah, khususnya guru PAI (Ali Habsy et al., 2024; Rodja et al., 2023).

Di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, dalam mewujudkan visi dan misinya yaitu unggul dalam akademik dan berakhlak mulia, peran semua guru sangat dibutuhkan. Sebagai pengembang misi layanan bimbingan dan konseling, mengandalkan peran guru BK saja belum cukup; diperlukannya kerja sama dengan guru PAI untuk memberikan arahan dan membina akhlak siswa. Namun, kondisi obyektif di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar menunjukkan maraknya berbagai kasus pelanggaran perilaku siswa. Kasus-kasus tersebut meliputi kecenderungan siswa berpacaran secara terbuka selama jam belajar, tindakan bolos dan tidak mengumpulkan tugas, aktivitas nongkrong sambil merokok di sekitar sekolah, pelanggaran tata tertib berkendara (knalpot non-SNI dan tanpa plat nomor), pelanggaran penampilan dan sikap pemberontak, hingga insiden *bullying* (kekerasan verbal/fisik) yang berpotensi memicu trauma psikologis korban (Agnes Monica Waruwu et al., 2025; Zaini et al., 2022).

Fenomena ini menunjukkan bahwa penanganan masalah perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar membutuhkan perhatian dan pengawasan intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Shopi Listi Meilina yang mengkaji kolaborasi guru BK, PAI, dan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah; Yumanda Citra Novitasari mengenai kolaborasi guru PAI dan BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Mardiswa Semarang; Kholil Amri (2023) mengenai peran guru PAI; Ariyanto (2019) mengenai strategi guru PAI; serta Bahrudin (2021) mengenai pencegahan perilaku seksual pra-nikah. Meskipun penelitian mengenai kenakalan dan perilaku siswa telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana **strategi kolaboratif secara terpadu** antara Guru PAI dan

Guru BK diimplementasikan dalam mengatasi pembinaan perilaku siswa (meliputi upaya preventif, represif, dan kuratif) di lingkungan SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar.

Kerangka konseptual penelitian ini memposisikan siswa sekolah menengah atas sebagai subjek utama yang berada dalam dinamika usia remaja yang rentan mengalami masalah penyesuaian diri dan pergaulan (Hanan Siswanto, 2026; Wisudahningsih et al., 2025). Pembentukan akhlak dan karakter siswa dipengaruhi oleh sinergi bimbingan keagamaan serta pendampingan psikologis yang diberikan oleh guru PAI dan guru BK secara konsisten di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi kolaboratif guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Gambaran dampak pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, serta Hasil dari kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dalam pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dengan memperkaya khasanah keilmuan pendidikan Islam dan bimbingan konseling, serta manfaat praktis berupa rekomendasi strategi kerja sama pendidik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi baik individual maupun orang banyak. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) dimaksud adalah untuk menganalisa sesuatu situasi atau kondisi dimana area populasi tertentu yang bersifat faktual atau kenyataan secara akurat, alamiah, dan sistematis. Penelitian kualitatif analisa tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu berupa peristiwa, penomena dan kepercayaan. (Grashinta et al., 2023)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Ultavia et al., 2023). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Kolaboratif yang dilakukan guru BK dengan guru PAI dalam upaya mengatasi kenakalan siswa. Cara-cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nurrisa & Hermina, 2025) Metode ini memberikan gambaran umum mengenai sekolah, selain itu juga memberikan gambaran situasi kegiatan kegiatan bimbingan konseling dan juga kegiatan pelajaran didalam kelas dengan guru PAI, maupun kegiatan diluar kelas, dan kondisi geografis dari sekolah itu sendiri sehingga penulis dapat melihat lebih konkrit data-data yang ada serta untuk mengamati proses pelaksanaan bentuk Kolaboratif, dan juga upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. Wawancara

Wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti dalam wawancara penulis tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup seseorang. (Nurrisa & Hermina, 2025)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. (Muhajirin, 2024) Untuk mencari data tersebut berasal dari hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data atau memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. (Nurrisa & Hermina, 2025) Penelitian ini penulis mengangkat beberapa subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian. Subjek dari penelitian tersebut adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama Islam dan siswa.

Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2025/2026, yaitu pada bulan Juli 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan pelaksanaan strategi kolaboratif antara guru PAI dan guru BK di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar dilakukan melalui pembagian peran yang saling melengkapi guna membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa (Ritonga et al., 2024). Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan siswa (*problem setting*) serta menentukan aturan dasar dan skema pembinaan (*direction setting*).

Dalam pembagian perannya, guru PAI berfokus pada penanaman nilai keagamaan, penguatan akidah, pembentukan akhlak terpuji, dan adab pergaulan melalui pembelajaran klasikal maupun kegiatan keagamaan. Sementara itu, guru BK berfokus pada pemberian layanan bimbingan dan konseling, pemetaan masalah psikososial, konseling individu/kelompok, serta penanganan kasus pelanggaran tata tertib secara sistematis (Bimbingan et al., 2023; Setyo Pranoto, 2024).

Implementasi strategi kolaboratif dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama:

- a. Pendekatan Preventif (Pencegahan): Untuk membentengi siswa dari perilaku menyimpang, guru PAI dan BK mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan keagamaan rutin. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha, kegiatan tafakur/renungan setiap hari Jumat, pengajian rutin, serta mengikutsertakan siswa dalam sosialisasi bahaya pergaulan bebas dan kenakalan remaja (Agisni Bepi Rosadi et al., 2026). Pembiasaan ibadah ini mengacu pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut (29): 45 yang menegaskan bahwa sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- b. Pendekatan Represif (Pengendalian/Penindakan): Apabila terjadi pelanggaran tata tertib, guru PAI memberikan bimbingan dan nasihat keagamaan baik secara personal maupun klasikal. Secara bersamaan, guru BK dan tim kesiswaan melakukan penegakan disiplin, pencatatan poin pelanggaran pada form bimbingan siswa, pemberian sanksi edukatif, serta pemanggilan orang tua/wali murid untuk siswa yang melakukan pelanggaran berulang (M. Akbar et al., 2021).
- c. Pendekatan Kuratif (Penyembuhan/Rehabilitasi): Bagi siswa yang terlanjur melakukan pelanggaran tingkat berat atau berulang kali melanggar aturan setelah pembinaan awal, guru PAI dan guru BK menerapkan tindakan skorsing terarah sebagai sarana introspeksi diri.

Berdasarkan data dokumentasi catatan BK dan hasil wawancara, bentuk-bentuk pelanggaran perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar dikategorikan ke dalam tingkat sedang hingga berat. Pelanggaran Kedisiplinan dan Akademik meliputi, tindakan membolos (cabut) saat jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, serta membuat keributan di dalam kelas. Pelanggaran Ketertiban dan Lingkungan meliputi, merokok di lingkungan sekolah/luar gerbang, meminum minuman keras di kelas, nongkrong saat jam belajar, serta melanggar aturan berkendara (knalpot blong non-SNI dan tanpa plat nomor). Pelanggaran Etika dan Pergaulan meliputi, berpacaran tidak wajar di area sekolah yang terekam CCTV, penggunaan make-up/cat kuku berlebihan, hingga insiden bullying (kekerasan verbal/fisik).

Implementasi kolaborasi antara guru PAI dan guru BK memberikan hasil dan perubahan yang positif terhadap perkembangan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar: Peningkatan Kedisiplinan dan Sopan Santun, Terjadi peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, sikap menghormati guru, serta perbaikan etika tutur kata dan pergaulan antar sesama siswa. Penguatan Keharmonisan Lingkungan Sekolah, Penanganan masalah melalui perpaduan nasihat keagamaan dan pendekatan psikologis berhasil menekan angka konflik antarsiswa, meningkatkan kesadaran beribadah (sholat dan mengaji), serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Sinergi Kelembagaan dan Orang Tua, Terbangunnya pola komunikasi dan pertukaran informasi yang efektif antara guru PAI, guru BK, wali kelas, serta orang tua murid dalam memantau dan membina perkembangan akhlak siswa (Arifin et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar sangat ditentukan oleh kontinuitas sinergi antara guru PAI dan guru BK. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan (ta'lim), tetapi juga menyucikan jiwa (tadzkiyah) dan membentuk karakter mulia (tarbiyah) sesuai dengan pesan QS. Ali 'Imran Ayat 187 dan QS. At-Taubah Ayat 122 (F. Akbar & Dzikri, 2025; Hidayat et al., 2026). Peran ini menjadi fondasi substansial dalam membentengi moralitas siswa dari terpaan pergaulan negatif (Agnes Monica Waruwu et al., 2025).

Di sisi lain, guru BK menguatkan proses tersebut melalui pendekatan manajemen Bimbingan dan Konseling yang terstruktur (Fawri & Neviyarni, 2021; Khoiriatu Sa'adah et al., 2025). Guru BK menjalankan fungsi pemahaman, preventif, perbaikan (remedial), dan pemeliharaan untuk membantu siswa mengatasi hambatan psikologis dan sosialnya (Juliawan et al., 2025). Integrasi antara nilai-nilai spiritual yang ditanamkan guru PAI dan teknik konseling yang diterapkan guru BK terbukti menciptakan metode intervensi yang lebih holistik dan humanis.

Pelaksanaan pembinaan secara berkesinambungan melalui pembiasaan sholat berjamaah, dhuha, dan tafakur terbukti efektif mengubah perilaku siswa secara bertahap. Pembiasaan ibadah tersebut menumbuhkan kesadaran internal (self-control) pada diri siswa, sehingga mereka mampu membentengi diri dari perilaku menyimpang secara mandiri (Agisni Bepi Rosadi et al., 2026).

Dengan demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi, seperti keterbatasan waktu untuk koordinasi terstruktur, pengaruh

lingkungan pergaulan di luar sekolah, keterbatasan pengawasan orang tua karena kesibukan ekonomi, serta penggunaan media sosial/teknologi yang kurang terkontrol (Wisudahningsih et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan kolaborasi ini memerlukan dukungan kebijakan sekolah yang mantap serta partisipasi aktif dari orang tua dan seluruh warga sekolah (Ritonga et al., 2024).

Gambar 1. Wawancara Wali Kelas



Gambar 2. Wawancara Guru PAI



Gambar 3. Wawancara Guru BK



Gambar 4. Kegiatan Rutin Mengaji Setelah Rohis



Gambar 5. Jenis Pelanggaran Siswa SMA

FORM BIMBINGAN SISWA SMA N 1 TEBING SYAHBANDAR						
NAMA KELAS		MANTAL ALHAM SYAHPUTRA XI-7		085296051418		
NO	HARI/TGL	JENIS PELANGGARA	SKOR	JENIS LAYANAN/ TINDAKAN	T. TANGAN ORG TUA	T. SISWA
I.	22/09/2023	- Cabut - - Meminta laporan guru maka pelajaran sudah sering cabut pada jam pelajaran -		- GPD - Bimbingan dan layanan BK	Bar SUEJIDIN	

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dilaksanakan secara terencana melalui pembagian peran yang saling melengkapi. Guru PAI berfokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan, pembentukan akhlak, dan pembiasaan ibadah, sedangkan guru BK berfokus pada pemetaan masalah psikososial, pendampingan, serta layanan konseling individu maupun kelompok. Pelaksanaan strategi ini mencakup tiga pendekatan utama, yaitu preventif (pembiasaan sholat berjamaah, dhuha, tafakur, dan pengajian rutin), represif (teguran, penegakan tata tertib, bimbingan, dan pemanggilan orang tua), serta kuratif (konseling intensif, skorsing terarah, hingga pengembalian siswa kepada orang tua jika sanksi awal tidak diindahkan).

Dampak Pembinaan Perilaku Siswa, Pembinaan perilaku yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan (kepatuhan jam belajar dan seragam), sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, rasa tanggung jawab akademik, serta menurunnya potensi pelanggaran tata tertib dan penyimpangan pergaulan di lingkungan sekolah.

Selain itu, pembinaan juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengendalikan perilaku dan menyelesaikan permasalahan secara baik. Meskipun demikian, perubahan perilaku siswa tidak berlangsung secara seragam karena setiap siswa memiliki karakter, latar belakang, dan permasalahan yang berbeda, sehingga diperlukan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Hasil kerja sama antara guru PAI dan guru BK menciptakan sistem pembinaan siswa yang lebih terpadu, holistik, dan humanis. Perpaduan antara nilai-nilai spiritual keislaman dan

teknik pendampingan psikologis terbukti efektif dalam menanggulangi kecenderungan perilaku negatif siswa, memperkuat kesadaran beribadah, serta membangun komunikasi yang bersinergi antara pihak sekolah, wali kelas, dan orang tua murid.

Dengan demikian, kolaborasi guru PAI dan guru BK merupakan bagian penting dalam upaya pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa rekomendasi diajukan untuk ditindaklanjuti. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, diharapkan dapat memperkuat dan melembagakan koordinasi antara guru PAI dan guru BK melalui perencanaan program pembinaan perilaku siswa yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), disarankan untuk terus menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui integrasi materi pembelajaran, pemberian keteladanan, pembiasaan ibadah rutin, serta pendekatan personal yang ramah, sembari meningkatkan sinergi dan komunikasi intensif dengan guru BK. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan dapat mengoptimalkan layanan bimbingan melalui tindakan preventif, pendampingan konseling individual maupun kelompok, penanganan kasus secara sistematis, serta melakukan pencatatan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan perilaku siswa. Bagi para siswa, hendaknya berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembinaan keagamaan dan membiasakan perilaku terpuji serta saling mengingatkan dalam kebaikan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Bagi Orang Tua/Wali Murid, diharapkan meningkatkan pengawasan, perhatian, dan komunikasi aktif dengan pihak sekolah dalam memantau pergaulan anak di rumah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan penelitian ini dengan lingkup cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan atau metode yang bervariasi guna mengukur efektivitas kolaborasi antar-pendidik dalam pembinaan karakter siswa secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agisni Bepi Rosadi, Albarqi Surosentono, Nabilla Nur Amalia, Nadia Bilqis Salzabila, & Farida, N. A. (2026). KOLABORASI GURU PAI DAN GURU BK DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMAN 2 TELUKJAMBE TIMUR. *Konseling At-Tawazun : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.35316/attawazun.v5i1.8364>
- Agnes Monica Waruwu, Ofonai'o Gulo, & Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa. (2025). Peran Pendidikan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(5), 19–31. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i5.1174>
- Akbar, M., Dosen, S., Administrasi, P., Stkip, P., & Binjai, B. (2021). PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN YANG TEPAT BAGI SISWA. In *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol. 10, Number 2).
- All Habsy, B., Ardelia Sari, F., Sholihah, atus, Al Fath, I., & Anisah Karim, N. (n.d.). KONSEP MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 3, 2024. Retrieved <https://blantika.publikasiku.id/>
- Arifin, A. S., Ramadhani, D., Sunan, U., & Surabaya, A. (2024). KOLABORASI GURU PAI BERSAMA GURU BK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI JENJANG SMP. In *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* (Vol. 9, Number 2).
- Bimbingan, J., Konseling, D., Islam, P., Tinggi, S., Islam, A., & Riau, A.-K. (2023). *AN-*

NASHRU Peran Bimbingan Konseling Pendidikan Islam: Konsep, Implementasi, Tantangan Muhammad iqral. 1(1).

www.ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/annashru

- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 196–202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>
- Grashinta, A., Putra, S., Arfid Guampe, F., Saddam Akbar, J., Alridho Lubis, M., Maryati, I., Mesra, R., Nurmalia Sari, M., Robert Tuerah, P., Vitha Rahmadhani, M., & Rulangi, R. (2023a). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif) PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Hanan Siswanto, A. (n.d.). *PSIKOLOGI REMAJA TANTANGAN DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN*.
- Juliawan, I. W., Susanta, I. W., Mulyawan, I. N. R., Badriyah, R. D. U., & Datuti, S. (2025). STUDI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENANGANI PERMASALAHAN SOSIAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4), 1156–1169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i4.6329>
- Kamelia, F., Putri¹, A., Kholis Amalia², I., & Hakim, M. L. (2022). *Gerakan Remaja Hebat untuk Penanganan Anak Tidak Sekolah. 1*. <https://doi.org/10.35878/kifah>
- Kementerian Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bogor: Pentashi Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Muhajirin. (2024a). *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN*.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. 02*, 793–800.
- Ritonga, K. S., Herman, E., & Simanjorang, F. (2024). Analisis Strategi Kolaboratif Pencegahan Destructive Fishing di Wilayah Nusa Tenggara Barat. *JIHHP*, 5(1). <https://doi.org/10.38035/jihhp>
- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (2023). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Number 2).
- Wisudahningsih, E. T., Aminudin, H., & Ramadhani, I. (2026). *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Tahapan Perkembangan Remaja: Perspektif Psikologis dan Implikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2448>